

RINGKASAN

MUHAMMAD IRFANI ARDIANSYAH. Teknik Pembenihan Abalon (*Haliotis squamata*) di Balai Besar Riset Budidaya Laut Dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Bali. Dosen Pembimbing Daruti Dinda Nindrawi, Spi., MP.

Kerang Abalon (*Haliotis squamata*) merupakan komoditas perairan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Di Indonesia sendiri pengembangan budidaya abalon masih kurang diminati atau di terapkan. Kebutuhan abalon dapat dipenuhi dengan kegiatan budidaya. Salah satu syarat dalam kegiatan budidaya adalah tersedianya benih. Untuk memenuhi kebutuhan benih perlu didukung adanya teknik pembenihan abalon dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembenihan.

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP) Gondol, Buleleng, Bali. Pada tanggal 18 Desember 2017 – 18 Januari 2018. Metode yang digunakan pada PKL di BBRBLPP adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Metode-metode yang perlu diperhatikan untuk teknik pembenihan yaitu persiapan alat dan tempat, pengadaan induk, proses pemijahan, penanganan dan pemanenan telur, pemeliharaan larva dan benih, ketersediaan pakan, hama dan penyakit, kualitas air, serta kendala dalam proses pembenihan. Pada teknik pembenihan abalon di BBRBLPP dilakukan pemijahan buatan dengan pemberian oksigen murni dengan kecepatan 3-5 L/menit selama 3 jam. Induk yang dipijahkan berjumlah 10 jantan dan 10 betina yang ditempatkan pada bak 20L terpisah dalam kondisi gelap. Jumlah total telur yang dihasilkan 1.632.000 dengan *Fertilization Rate* (FR) sebesar 84,31% dan *Hatching Rate* (HR) sebesar 93,89%. Pakan larva abalon berupa *Nitzschia* sp. dan *Chetoceros* sp. sedangkan benih abalone umur 2 bulan sampai dewasa diberi makan rumput laut jenis *Gracilaria* sp. Metode

oksigen murni diharapkan dapat membantu ketersediaan benih bagi pembudidaya abalon.